

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan ditengah perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk bisa mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan muncul pesaing dalam dunia bisnis dengan jumlah yang sangat tidak sedikit, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga setiap perusahaan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan langsung oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, seperti aset/harta, kewajiban/utang, modal atau hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode. Karena dengan menganalisis laporan keuangan bisa menilai atau mengetahui kinerja perusahaan dan bisa digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan (Laporan Kementrian Perindustrian), di Indonesia perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia digunakan sebagai objek, karena indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri atas indeks sektor industri barang dan konsumsi, sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia naik 9% sejak awal tahun hingga juli 2013, Sementara sektor industri dasar dan kimia hanya memiliki bobot 27% pada tahun 2013. Tetapi sejak awal tahun 2017 ternyata sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08%. Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan, menjadikan indeks sektor industri dasar dan kimia ikut terdorong di tahun ini.

Banyaknya surat kabar seperti (Sindo News, Rabu : 18 Mei 2016-23.11 WIB) mengabarkan “Rencana pemerintah memungut cukai pada produk plastik

dan turunannya menurut pengamat perpajakan Yustinus Prastowo justru akan mematikan industri plastik Tanah Air. Menurutnya tidak selayaknya Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memungut cukai terhadap semua produk yang menggunakan kemasan plastik. Dia menerangkan tidak ada satupun negara di ASEAN yang memberlakukan cukai plastik. Diterangkan olehnya hanya ada 2 negara yang mengenakan cukai plastik di dunia yakni Ghana dan Kenya, itupun masih menggunakan botol plastik. Sedangkan untuk negara maju tidak ada yang memberlakukan cukai plastik”. (Okezone Finance, Senin : 08 Mei 2017-17:27 WIB) “Industri plastik Indonesia masih memiliki prospek potensial untuk dikembangkan. Sebagai industri yang vital dengan ruang lingkup hulu hingga hilir, industri plastik selalu dibutuhkan untuk mendukung kemajuan industri lainnya. Dirjen Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (IKTA) Kementerian Perindustrian Achmad Sigit Dwiwahjono mengungkapkan “industri plastik, khususnya produk plastik hilir memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan karena konsumsi yang kian meningkat serta aplikasi yang luas untuk sektor industri lainnya”.

Sektor industri plastik dan kemasan masih memiliki peluang untuk membuktikan bahwa industri plastik dan kemasan bisa memajukan kesejahteraan perekonomian Indonesia. Airlangga terus berupaya mengurangi ketergantungan bahan baku impor serta mendorong peningkatan kualitas, kuantitas maupun spesifikasi produk yang dihasilkan. Dengan berjalannya waktu pemerintah akan mempertimbangkan tentang kebijakan cukai yang telah dibuat. Deputy Bidang Distribusi Statistik dan Jasa Badan Pusat Statistik (BPS) Sasmito Hadi Wibowo mengungkapkan, “produsen plastik Indonesia gesit mengantisipasi pemberlakuan aturan plastik berbayar di Indonesia. Hal ini terbukti dengan turunnya impor plastik dan barang-barang plastik pada April 2016 sebesar 2%”.

Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk menganalisis sektor manufaktur yang berada dalam sektor industri dasar dan kimia yaitu perusahaan sektor industri plastik dan kemasan, terdiri dari 9 perusahaan yang masih tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan yang lengkap. Salah satunya adalah PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dimana perusahaan tersebut pada

tanggal 7-10 september 2016 mengadakan pameran di Jakarta *International Expo* dan mendapatkan respon yang positif. Karena sektor industri plastik dan kemasan belakangan ini memiliki peran penting dalam rantai pasok bagi sektor industri lain, seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta elektronik. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) kementerian perindustrian menetapkan sektor industri plastik dan kemasan sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019. Sebelumnya, Menteri menegaskan bahwa rencana pengenaan biaya cukai pada kemasan plastik akan melemahkan daya saing dan menurunkan pertumbuhan industri nasional. Padahal sektor manufaktur dipacu untuk mendorong perekonomian Indonesia melalui penerimaan devisa Negara dan penyerapan tenaga kerja untuk mendorong pemerataan bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini akan membahas tentang dampak apa yang akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sektor industri plastik dan kemasan, apakah pendapatan suatu perusahaan akan menurun atau sebaliknya jika tidak dikenakan biaya cukai.

Secara umum peranan manajer keuangan adalah mencari dana dan mengalokasikan ke dalam investasi yang tepat kemudian dikelola sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan dapat mencapai efektivitas dan efisien. Selain itu, masalah-masalah yang berdampak negatif dapat diminimalisir. Sebuah perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya dan utang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Para investor pun biasanya memfokuskan pada kondisi keuangan sebelum melakukan investasi. Karena kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam penilaian bagi investor. Karena di dalamnya sudah tercakup aset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan manufaktur umumnya sangat memperhatikan profitabilitasnya (ROA) karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitasnya (ROA).

Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya lain profitabilitas (ROA) perusahaan itu sendiri. *Return On Asset* merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2015) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset TurnOver* (TATO) dan *Current Ratio* (CR).

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan harus besar agar dapat menutup hutang lancarnya, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan. Rasio profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini akan berkaitan dengan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas (CR) perusahaan diperoleh dengan membandingkan kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumber daya jangka pendek. Atau bisa juga dihitung dengan melihat total aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas (ROA) begitu sebaliknya. Menurut Khajar “semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur”. Oleh karena itu perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* (DER) perusahaan. Rasio utang/*leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat melunasi seluruh hutangnya. Analisis rasio *leverage* ini digunakan untuk mengetahui komposisi modal

dibandingkan dengan hutang suatu perusahaan. Rasio *leverage* (DER) merupakan salah satu indikator bagi penilaian stabilitas *financial* dan kelangsungan hidup perusahaan. DER dapat dihitung dengan melihat total utang dibagi total modal.

Profitabilitas (ROA) perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan TATO (*Total Asset TurnOver*). *Total Asset TurnOver* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik dan efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. TATO menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada pendapat perusahaan. Semakin besar TATO akan semakin baik karena menunjukkan efisiensi seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari *Leverage* (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan latar belakang diatas saya melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Debt to Equity (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) Sektor Industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan periode 2012-2016?
2. Apakah *Total Asset TurnOver* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan periode 2012-2016?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Industri Plastik dan Kemasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi perusahaan untuk investor sebagai bahan pertimbangan investasi dan manajemen perusahaan bahwa rasio likuiditas (*Current ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan aktivitas (*Total Asset TurnOver*) bisa digunakan dalam memprediksi profitabilitas (*Return On Asset*) sebuah perusahaan.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang analisis profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sektor industri plastik dan kemasan dan juga sebagai wahana untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama dibangku perguruan tinggi ke dalam prakteknya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran berupa saran-saran atas hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, dan terbatasnya data informasi yang diperoleh, maka peneliti membatasi beberapa hal penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Mengingat luasnya masalah pengaruh *Leverage* (DER), Rasio Aktivitas (TATO), Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas yang dihadapi sebuah perusahaan pada periode yang ditentukan maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ROA yang mewakili profitabilitas.
2. Pada data analisis menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laba rugi untuk periode 2012-2016 yang didapatkan dari website www.idx.com.
3. Tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage* (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan Likuiditas (CR). Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan menjelaskan tentang uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam setiap bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori berupa pengertian atau definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan pada penelitian yang akan dibuat.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang desain penelitian yang akan penulis terapkan, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian yang menggunakan program SPSS yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, serta pembahasan secara detail mengenai hasil output data dari hasil berbagai uji yang digunakan dan dijabarkan sesuai dengan hasil output olah data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi manajerial yang berkaitan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

